

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT PADA
MUATAN PELAJARAN IPS SISWA SEKOLAH DASAR**

Devi Purwati

Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

purwatidevi99@gmail.com

Subhan

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Subhan.alhazmi@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan proses penerapan model pembelajaran time token yang dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada tema makanan sehat di kelas V SD Negeri 010 Sawah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang subjeknya adalah 1 orang guru dan 23 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi, dan teknik analisis datanya adalah analisis deskriptif dengan persentase. Berdasarkan data hasil penelitian, tergambar bahwa model pembelajaran time token dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat. Hal ini dapat dilihat pada grafik perkembangannya, dimana sebelum tindakan perbaikan dilakukan, nilai rata-rata siswa dalam mengemukakan pendapat hanya mencapai 51,52 atau tergolong dalam kategori kurang. Setelah dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I, nilai rata-rata siswa dalam mengemukakan pendapat meningkat menjadi 68,70 atau tergolong kurang. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat kembali menjadi 81,74 atau tergolong cukup baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran time token dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada tema makanan sehat di kelas V SD Negeri 010 Sawah.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Time Token, Kemampuan Mengemukakan Pendapat, dan Sekolah Dasar.

Abstract

The purpose of this study was to describe the process of implementing the time token learning model which can improve students' ability to express opinions on the theme of healthy food in class V SD Negeri 010 Sawah. This research is a classroom action research where the subject is 1 teacher and 23 students. The data collection techniques used in this study were observation, tests, and documentation, and the data analysis technique was descriptive analysis with percentages. Based on research data, it is illustrated that the time token learning model can improve students' ability to express opinions. This can be seen in the progress chart, where before the corrective action was taken, the students' average score in expressing opinions only reached 51.52 or belonged to the less category. After taking action to improve learning through Classroom Action Research in cycle I, the average score of students in expressing opinions increased to 68.70 or was classified as low. Then in cycle II the average value of students increased again to 81.74 or quite good. Thus it can be concluded that the time token learning model can improve the ability to express students' opinions on the theme of healthy food in class V SD Negeri 010 Sawah.

Keywords: Time Token Learning Model, Ability to Express Opinion, and Elementary School.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karna pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Oleh karena itu tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 adalah untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan betakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan darinya, dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka diperlukan pendidikan formal di Sekolah, baik pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar mencakup SD/MI, pendidikan menengah mencakup SMP/MTs, pendidikan menengah atas mencakup SMA/SMK/MA, perguruan tinggi mencakup sekolah tinggi, akademi, dan universitas.² Tujuan pendidikan yang dirancang pada lembaga pendidikan formal akan dapat dicapai secara optimal jika proses pembelajaran direncanakan dengan baik. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat besar, guru memang bukan penentu keberhasilan dan kegagalan sebuah pembelajaran, namun posisi dan perannya sangatlah penting.³ Oleh karena itu, untuk mewujudkan keberhasilan dalam proses pembelajaran setidaknya guru harus memiliki keterampilan pedagogik dan keterampilan profesional, seperti menguasai materi, media, dan metode pembelajaran yang bervariasi.

Metode pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pembelajaran, baik secara individual ataupun secara kelompok.⁴ Metode pembelajaran sangat diperlukan ketika tidak semua peserta didik memiliki tingkat intelegensi yang sama, karena setiap peserta didik pasti memiliki daya tangkap yang berbeda-beda. Walaupun dalam satu kelompok atau kelas unggulan, namun daya intelegensi tersebut mempengaruhi daya serap siswa dalam menangkap apa yang disampaikan atau diajarkan oleh guru. Sehingga untuk menyikapi perbedaan tersebut, maka diberikan metode pembelajaran sebagai bagian dari strategi atau model pembelajaran. Dengan memberikan metode pembelajaran yang tepat, mayoritas peserta didik dalam satu kelas setidaknya dapat menyerap pengetahuan atau kompetensi yang diajarkan oleh guru dengan baik.

Seperti kemampuan mengemukakan ide, gagasan atau pendapat misalnya, kompetensi ini

¹ Wina, S. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana. Hal 2.

² Rulam, A. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz. Media. Hal 81

³ Mardiyah, H. (2012). *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*. Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press. Hlm 1

⁴ Istarani. (2012). *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Medan: Media Persada. Hlm. 1

merupakan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa pada pembelajaran tematik tema Makanan Sehat di kelas V. Mengemukakan pendapat baik dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan merupakan salah satu kompetensi dalam kegiatan berbicara. Dalam proses pembelajaran, kegiatan mengemukakan pendapat menjadi sangat penting dan mempunyai pengaruh yang cukup besar. Anindawati mengungkapkan bahwa kemampuan mengemukakan pendapat adalah kemampuan menyampaikan gagasan atau pikiran secara lisan yang logis tanpa memaksakan kehendak sendiri serta menggunakan bahasa yang baik.⁵ Kemampuan mengemukakan pendapat akan membantu siswa memperoleh hasil belajar yang optimal. Apabila siswa tidak memiliki kemampuan mengemukakan pendapat, maka siswa tersebut akan mengalami gangguan dan hambatan dalam mencapai keberhasilan belajarnya. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang cenderung pasif untuk berbicara dalam proses pembelajaran di kelas. Motifnya beragam, ada yang merasa takut, grogi, bingung, dan bahkan ada yang tidak mengerti bagaimana cara mengemukakan pendapatnya.

Sebagaimana yang peneliti temukan ketika melakukan observasi awal terhadap siswa kelas V SD Negeri 010 Sawah. Guru kelas mengakui bahwa siswa yang diasuhnya sering mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat, terutama pada muatan pelajaran IPS. Hal ini diperkuat oleh gejala-gejala yang peneliti amati ketika guru melakukan pembelajaran pada tema Makanan Sehat antara lain: 1) Dari 23 jumlah siswa, hanya 8 siswa atau 35% siswa yang berani tampil mengemukakan ide/gagasan. 2) Dari 23 jumlah siswa, hanya 6 siswa atau 26% siswa yang mampu mengemukakan ide/gagasan dengan lancar. 3) Dari 23 jumlah siswa, hanya 5 siswa atau 22% siswa yang bertutur kata dengan jelas dalam mengemukakan pendapat. 4) Dari 23 siswa hanya 4 siswa atau 17% siswa yang mampu mengemukakan ide/gagasan sesuai dengan tema diskusi atau tidak melenceng dari topik pembahasan.

Padahal guru sudah pernah membenahinya dengan melakukan tindakan perbaikan sebagai berikut: 1) Memberikan motivasi kepada peserta didik agar berani untuk bertanya apabila ada yang tidak mengerti dari penjelasan yang telah disampaikan oleh guru. 2) Memberikan contoh mengemukakan pendapat dari siswa berprestasi di kelas. 3) Memberikan motivasi melalui penghargaan bagi peserta didik yang berani mengemukakan pendapat dengan percaya diri. 4) Melakukan kegiatan diskusi agar peserta didik mampu berlatih untuk mengemukakan pendapat di dalam kelompok yang lebih kecil. 5) Meminta peserta didik untuk menuliskan ide, pendapat, dan gagasannya terkait materi pelajaran pada selembar kertas kemudian membacakan di depan kelas untuk melatih kemampuan mengemukakan pendapat.

Upaya di atas memang memberi dampak perubahan pada kemampuan siswa

⁵ Tia, F. (2015). Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Melalui Teknik Debat Aktif Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Jatitujuh Kabupaten Majalengka Barat. *Jurnal Pendidikan Online*.

mengemukakan pendapat, namun hasilnya masih belum memuaskan seperti yang tampak pada gejala di atas. Masalah ini menarik bagi peneliti untuk dijadikan judul dalam penelitian. Setelah berdiskusi dengan guru kelas dan membaca beberapa literatur dan hasil penelitian yang relevan, peneliti berasumsi bahwa Model Pembelajaran *Time Token* dapat dijadikan sebagai solusi atau alternatif tindakan perbaikan terkait kemampuan mengemukakan pendapat. Model pembelajaran ini sangat tepat digunakan untuk pembelajaran keterampilan sosial, untuk mengakomodir siswa yang aktif berbicara atau siswa yang selalu diam. Model ini adalah model pembelajaran aktif, sehingga menurut Shoimin cukup tepat digunakan untuk dalam pembelajaran keterampilan berbicara di depan umum, dan atau keterampilan mengungkapkan pendapatnya tanpa harus merasa takut dan malu.⁶ Fatimah juga menegaskan pada hasil penelitiannya yang menyimpulkan bahwa melalui teknik pembelajaran debat aktif siswa terlihat lebih percaya diri dan mampu menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam mengemukakan pendapat.⁷

Sebagaimana penelitian yang pernah dilakukan oleh Penelitian Ulin Hikmah pada tahun 2016 dengan judul “Penerapan Teknik *Time Token* dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Al-Muttaqin Pekanbaru. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui teknik *Time Token* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Terlihat dari hasil pencapaian indikator tertinggi setelah diterapkan Teknik *Time Token* sebesar 85% lebih baik sebelum diterapkan model tersebut sebesar 71%.⁸ Selain itu, Penelitian yang dilakukan oleh Lucia Deshinta Deviardiana (2012) yang berjudul: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Arends 1998 untuk meningkatkan Keberanian Berpendapat Siswa Dalam Pembelajaran IPA Peristiwa Alam Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 1 Bareng, Klaten, Jawa Tengah”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran *time token* arends 1998 pada kajian IPA (Peristiwa Alam) dapat meningkatkan keberanian berpendapat siswa kelas V SDN 1 Bareng, Klaten, Jawa Tengah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata keberanian berpendapat pada kondisi awal yaitu 44,70% menjadi 59,87% pada siklus I dan 70,78% pada siklus II. Sedangkan untuk presentase siswa yang berani berpendapat sebesar 30,43% atau 7 siswa pada kondisi awal, pada siklus I sebesar 47,83% atau 11 siswa, pada siklus II sebesar 86,96% atau 20 siswa.⁹

⁶ Aris, Shoimin. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. AR- RUZZ MEDIA. Hal 216

⁷ Tia, F. (2016). Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Melalui Teknik Debat Aktif Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Jatitujuh Kabupaten Majalengka Jawa Barat. *E-Journal Bimbingan dan Konseling*, 4(5).

⁸ Ulin, H. (2016). Penerapan Teknik *Time Token* dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Al-Muttaqin Pekanbaru.

⁹ Lucia, D., D. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Arends 1998 untuk meningkatkan Keberanian Berpendapat Siswa Dalam Pembelajaran IPA Peristiwa Alam Pada Siswa

Berdasarkan latar belakang dan juga penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, peneliti menerapkan model *Time Token* yang bisa meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa. Maka, peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Pada Muatan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di kelas V SD Negeri 010 Sawah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri. Tujuannya adalah untuk memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat dan secara sistem, mutu pendidikan pada satuan pendidikan juga meningkat. Pengertian dari PTK adalah penelitian praktis di dalam kelas untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran, meningkatkan hasil belajar, dan menemukan model pembelajaran inovatif untuk memecahkan masalah yang dialami oleh pendidik dan peserta didik.¹⁰

Prosedur penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus, setiap siklus terdapat 2 pertemuan yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observer*), dan refleksi (*reflection*).¹¹ Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 27 Mei 2022, sedangkan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 28 Mei 2022. Siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 01 Juni 2022, sedangkan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 02 Juni 2022.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 010 Sawah. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di kelas V SD Negeri 010 Sawah. Jumlah siswa yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah 23 orang siswa dengan 13 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Data yang akurat dan lengkap sangat diperlukan dalam suatu proses penelitian, maka untuk memperoleh data tersebut diperlukan berbagai teknik pengumpulan data, oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 3 teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas belajar siswa berdasarkan proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *time token*. Sedangkan untuk menganalisis data berbentuk nilai pada tes belajar peserta didik menggunakan teknik deskriptif kuantitatif.

Kelas 5 SD Negeri 1 Bareng, Klaten, Jawa Tengah.

¹⁰ Saur, T. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga. Hlm 19.

¹¹ Arikunto, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 16.

Adapun rubrik untuk kemampuan mengemukakan pendapat siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Kemampuan Mengemukakan Pendapat

No	Indikator	Skor			
		4	3	2	1
A	Kelancaran mengemukakan pendapat				
B	Kesesuaian pendapat dengan konteks				
C	Kejelasan pengungkapan pendapat				
D	Kejelasan pengungkapan pendapat				
E	Keruntutan ide atau gagasan				
Jumlah Skor					
Nilai					

Kemampuan mengemukakan pendapat siswa dihitung dengan menggunakan rumus :

$$N = \frac{SKOR\ PEROLEHAN}{SKOR\ MAKSIMAL} \times 100$$

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Adapun kriteria tersebut yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Kemampuan Mengemukakan Pendapat

Kriteria Penilaian	Rentang Nilai
Sangat Baik	92-100
Baik	84-92
Cukup	75-83
Kurang	<75

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian dapat dilihat dari perbandingan keterampilan menulis puisi bebas siswa sebelum dilakukan tindakan, siklus I, dan siklus II dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *time token*.

Ketika peneliti melakukan survei awal, peneliti telah mengambil data terkait kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat pada tema Makanan Sehat, yang salah satu tujuan pembelajarannya adalah meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa. Adapun data tersebut tergambar pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Pratindakan

Keterangan	Indikator Kemampuan Mengemukakan Pendapat	Jumlah Skor Seluruhnya
------------	---	------------------------

	A	B	C	D	E	
Jumlah	54	50	47	40	46	237
Skor						
Rata-rata	58,7	54,35	51,1	43,48	50	51,52

Sumber: Data Hasil Penelitian 2022

Berdasarkan tabel 3 di atas tergambar bahwa nilai rata-rata keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat terdapat adalah 58,7, kelancaran dalam mengemukakan pendapat 54,35, kejelasan dalam mengemukakan pendapat 51,1, kesesuaian dengan konteks 43,48 dan keruntutan ide atau gagasan dalam mengemukakan pendapat 50. Secara keseluruhan nilai rata-rata kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat adalah 51,52 atau termasuk dalam kategori kurang.

Hasil belajar di atas secara tidak langsung memberikan rekomendasi untuk perlunya dilakukan tindakan perbaikan proses pembelajaran. Peneliti telah berdiskusi dengan guru kelas di bawah arahan dosen pembimbing untuk melakukan tindakan perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token* pada subtema pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh pada saat pratindakan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan tindakan pada siklus I. Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan silabus, membuat RPP sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *time token* dengan materi pembelajaran 3 untuk muatan pelajaran IPS dengan tema Makanan Sehat dan subtema “Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan”, dan juga mempersiapkan lembar observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas siswa. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal dilaksanakan selama ± 10 menit, kegiatan inti dilaksanakan selama ± 45 menit, dan kegiatan penutup dilaksanakan selama ± 15 menit. Adapun hasil tes kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Siklus I

Keterangan	Indikator Kemampuan Mengemukakan Pendapat					Jumlah Skor Seluruhnya
	A	B	C	D	E	
Jumlah	69	61	65	60	61	316
Skor						
Rata-rata	75	66,3	70,7	65,22	66,3	68,70

Sumber: Data Hasil Penelitian 2022

Berdasarkan tabel 4 di atas, tergambar bahwa nilai rata-rata keberanian siswa dalam

mengemukakan pendapat adalah 75, kelancaran dalam mengemukakan pendapat 66,3, kesesuaian dengan konteks 70,7, kejelasan pengungkapan pendapat 65,22, dan keruntutan ide atau gagasan dalam mengemukakan pendapat 66,3. Secara keseluruhan, nilai rata-rata kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat pada siklus I adalah 68,70 atau masih tergolong dalam kategori “kurang”. Namun demikian, hasil ini meningkat cukup signifikan dibandingkan sebelum dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran.

Melihat perkembangan siswa pada siklus I maka penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan silabus, membuat RPP sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *time token* dengan materi pembelajaran 3 untuk muatan pelajaran IPS dengan tema Makanan Sehat dan subtema “Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh”, dan juga mempersiapkan lembar observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas siswa. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal dilaksanakan selama ± 10 menit, kegiatan inti dilaksanakan selama ± 45 menit, dan kegiatan penutup dilaksanakan selama ± 15 menit. Adapun hasil tes kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Tes Hasil Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Siklus II

Keterangan	Indikator Kemampuan Mengemukakan Pendapat					Jumlah Skor Seluruhnya
	A	B	C	D	E	
Jumlah Skor	83	80	69	74	70	376
Rata-rata	90,22	86,96	75	80,43	76,09	81,74

Sumber: Data Hasil Penelitian 2022

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat digambarkan bahwa nilai rata-rata keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat adalah 90,22, kelancaran dalam mengemukakan pendapat 86,96, kesesuaian pendapat dengan konteks yang di bahas 75, kejelasan pengungkapan pendapat 80,43, dan keruntutan ide atau gagasan dalam mengemukakan pendapat 76,09. Secara keseluruhan, nilai rata-rata kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat adalah 81,74 dan sudah termasuk dalam kategori Cukup Baik.

Sebagaimana diketahui pada siklus I kemampuan mengemukakan pendapat siswa telah menunjukkan peningkatan dari sebelum tindakan, begitu juga pada siklus II meningkat dibandingkan siklus I. Peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dari sebelum tindakan hingga siklus II dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

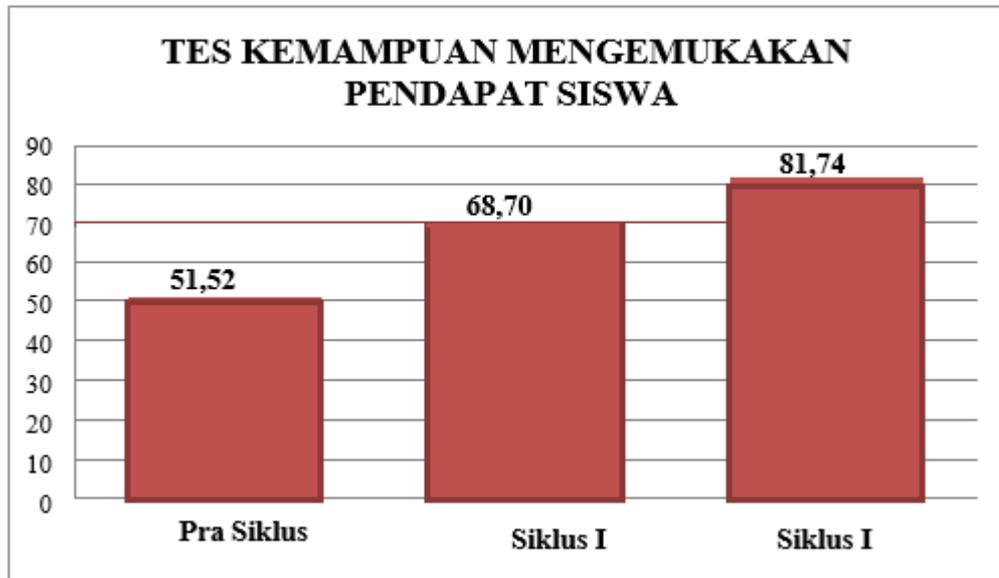
Tabel 6. Perbandingan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Skor	%	skor	%	skor	%
1.	Keberanian mengemukakan pendapat	54	58,7	69	75	83	90,22
2.	Kelancaran untuk mengemukakan pendapat	50	54,35	61	66,3	80	86,96
3.	Kejelasan pengungkapan Pendapat	40	43,48	60	65,22	69	75
4.	Kesesuaian pendapat dengan konteks yang di bahas	47	51,1	65	70,7	74	80,43
5.	Keruntutan ide atau gagasan	46	50	61	66,3	70	76,09
Jumlah/ Persentase		237	51,52	316	68,70	376	81,74
Kategori		Kurang		Kurang		Cukup Baik	

Sumber: Data Hasil Penelitian 2022

Berdasarkan tabel 6 di atas terkait dengan rekapitulasi kemampuan mengemukakan pendapat siswa sebelum tindakan perbaikan dilakukan yaitu 51,52 atau berada pada kategori “kurang”. Kemudian setelah diterapkan model pembelajaran *Time Token* pada siklus I, kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat meningkat menjadi 68,70 dan masih termasuk dalam kategori “kurang”. Kemudian tindakan perbaikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Time Token* kembali dilakukan pada siklus II, kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat meningkat hingga mencapai angka 81,74 atau berada pada kategori “Cukup Baik”.

Perbandingan presentase kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat pada pra-siklus, siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Setelah melihat rekapitulasi kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat pada pada grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengemukakan pendapat pada tema Makanan Sehat di kelas V SD Negeri 010 Sawah dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *Time Token*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat pada Tema Makanan Sehat di kelas V SD Negeri 010 Sawah. Hal ini dapat diketahui dari grafik peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat mulai prasiklus (sebelum tindakan) yang hanya mencapai nilai rata-rata 51,52 dengan kategori kurang, lalu pada siklus I nilai rata-ratanya meningkat menjadi 68,7 juga masih dalam kategori kurang, dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 81,74 dan sudah termasuk dalam kategori cukup baik.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah agar pihak guru di kelas V SD Negeri 010 Sawah khususnya kelas V agar lebih sering menggunakan model pembelajaran yang bervariasi salah satunya yaitu model pembelajaran *time token* karena sudah terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dalam pembelajaran. Serta kepada para peneliti selanjutnya, agar penelitian ini terus dikembangkan demi kemajuan dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, R. (2019). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1-8

Devi Purwati, Subhan : Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Pada Muatan Pelajaran IPS Siswa Sekolah Dasar

- Arikunto, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 16.
- Aris, Shoimin. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. AR- RUZZ MEDIA. Hal 216
- Istarani. (2012). *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Medan: Media Persada. Hlm.1
- Lucia, D., D. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Arends 1998 untuk meningkatkan Keberanian Berpendapat Siswa Dalam Pembelajaran IPA Peristiwa Alam Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 1 Bareng, Klaten, Jawa Tengah.
- Mardiyah, H. (2012). *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*. Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press. Hlm 1
- Rulam, A. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar- Ruzz. Media. Hal 81
- Saur, T. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga. Hlm 19.
- Tia, F. (2015). Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Melalui Teknik Debat Aktif Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Jatitujuh Kabupaten Majalengka Barat. *Jurnal Pendidikan Online*.
- Tia, F. (2016). Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Melalui Teknik Debat Aktif Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Jatitujuh Kabupaten Majalengka Jawa Barat. *E-Journal Bimbingan dan Konseling*, 4(5).
- Ulin, H. (2016). Penerapan Teknik Time Token dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Al-Muttaqin Pekanbaru.
- Wina, S. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana. Hal 2.